

Nama : Triaswari Ayunandini
NPM : 2413031029
Kelas : A
Dosen Pengampu : Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.

 Case Method 2: Persediaan 51.7KB Image (JPEG)

Silakan dianalisis kasus berikut ini.

16. Jika dibandingkan dengan metode kalkulasi biaya persediaan FIFO, apakah metode LIFO menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi atau lebih rendah selama periode harga meningkat? Apa pengaruh komparatif terhadap laba bersih selama periode penurunan harga?

Sumber: Kieso, 2008:436

ANALISIS KASUS:

Analisis ini membandingkan dampak metode FIFO (First-In, First-Out) dan LIFO (Last-In, First-Out) terhadap harga pokok penjualan (HPP) dan laba bersih selama periode inflasi (kenaikan harga) dan deflasi (penurunan harga).

Pengaruh FIFO dan LIFO pada Inflasi dan Deflasi

Periode Harga	Metode	Asumsi Biaya untuk HPP	Biaya HPP	Laba Bersih
Inflasi	LIFO	Biaya terakhir (tertinggi)	Tinggi	Lebih rendah (Tanjung et al., 2023; Sulaj, 2023; Revita, 2023)
	FIFO	Biaya pertama (terendah)	Rendah	Lebih tinggi (Tanjung et al., 2023; Sulaj, 2023; Revita, 2023)
Deflasi	LIFO	Biaya terakhir (terendah)	Rendah	Lebih tinggi (Tanjung et al., 2023; Revita, 2023)
	FIFO	Biaya pertama (tertinggi)	Tinggi	Lebih rendah (Tanjung etam al., 2023; Revita, 2023)

Periode Inflasi (Harga Naik):

- LIFO menggunakan biaya pembelian terakhir (tertinggi) untuk HPP, sehingga HPP lebih tinggi dan laba bersih lebih rendah. Hal ini juga memberikan manfaat pajak karena laba kena pajak lebih kecil (Tanjung et al., 2023; Sulaj, 2023; Revita, 2023).
- FIFO menggunakan biaya pembelian pertama (terendah) untuk HPP, sehingga HPP lebih rendah dan laba bersih lebih tinggi. Namun, nilai persediaan akhir lebih mendekati harga pasar saat ini (Tanjung et al., 2023; Sulaj, 2023; Revita, 2023).

Periode Deflasi (Harga Turun):

- LIFO menggunakan biaya pembelian terakhir (terendah) untuk HPP, sehingga HPP lebih rendah dan laba bersih lebih tinggi (Tanjung et al., 2023; Revita, 2023).
- FIFO menggunakan biaya pembelian pertama (tertinggi) untuk HPP, sehingga HPP lebih tinggi dan laba bersih lebih rendah (Tanjung et al., 2023; Revita, 2023).

Implikasi Praktis:

- Pilihan metode memengaruhi laba bersih, nilai persediaan akhir, dan beban pajak perusahaan (Sulaj, 2023; Revita, 2023).
- LIFO sering dipilih saat inflasi untuk mengurangi laba kena pajak, namun tidak diizinkan di banyak negara sesuai standar IFRS (Sulaj, 2023).
- FIFO lebih umum digunakan dan memberikan nilai persediaan akhir yang lebih relevan secara ekonomi (Tanjung et al., 2023; Revita, 2023).

Kesimpulan

Selama inflasi, LIFO menghasilkan laba bersih lebih rendah dibanding FIFO; sebaliknya, saat deflasi, LIFO menghasilkan laba bersih lebih tinggi. Pemilihan metode harus mempertimbangkan kondisi harga, regulasi, dan tujuan pelaporan keuangan.

References

Revita, M. (2023). PERHITUNGAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG MENGGUNAKAN METODE FIFO DAN LIFO. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 8(1). <https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v8i1.2035>

Sulaj, K. (2023). Inventory Cost Flow Assumptions and Limitations of Lifo: A Case Study of a Manufacturing Firm in Albania. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 11(5), 39–70. <https://doi.org/10.37745/ejaaf.2013/vol11n53970>

Tanjung, Z., Tambunan, Y., & Lubis, R. (2023). PENERAPAN METODE FIFO DAN METODE LIFO DALAM MENJAGA EFEKTIVITAS PERSEDIAAN PUPUK (STUDI KASUS PT. CAHAYA PELITA ANDHIKA) KABUPATEN TAPANULI TENGAH. *JURNAL EKONOMI BISNIS DAN MANAJEMEN*, 1(1). <https://doi.org/10.59024/jise.v1i1.26>